

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekoteologi

Menurut Robert P. Borrong, mengatakan bahwa istilah ekologi pertama kali dimunculkan oleh Ernst Haeckel, yang menunjuk pada keseluruhan organisme atau pola hubungan antara organisme dan lingkungannya. Ditinjau dari sudut etimologis, kata “ekologi” berasal dari dua akar kata Yunani, yaitu oikos, dan logis, yang secara harafiah berarti rumah dan pengetahuan. Oikos, yaitu planet bumi. Sebagai oikos, bumi ini mempunyai dua fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai tempat kediaman (oikoumene) dan sebagai sumber kehidupan (oikonamia). Sampai sekarang planet bumi merupakan satu-satunya tempat yang memungkinkan berlangsungnya kehidupan.¹

Jadi ekologi tidak lain dari bumi pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan hidup, dimana manusia dan semua organisme hidup dan melangsungkan kehidupannya dan berinteraksi dengan sesamanya. Oleh sebab itu kelestarian lingkungan ditentukan oleh peran serta manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan.

¹ Borrong, *Etika Bumi Baru*, 118–23.

Menurut W. J. S Poerwadarminta, ekoteologi adalah ilmu tentang hubungan (relasi) antara makhluk hidup dan lingkungan.² Secara teologis pemahaman tentang ekoteologi berarti tempat atau rumah dimana Allah Trinitas hadir dan terus memelihara ciptaan-Nya.³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungan).⁴

Vivtor I. Tanja berpendapat bahwa lingkungan menunjuk pada suatu lokasi dan keadaan sebagai pengusaha atas lingkungan. di satu sisi manusia berbeda dan terutama sekali sebagai pengusaha atas lingkungan. di satu sisi manusia berbeda dengan lingkungan tetapi manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak dapat dipisahkan.⁵ Istilah yang digunakan teologi Kristen mengenai lingkungan hidup atau alam adalah "ciptaan" (creation). Penggunaan istilah itu bertolak dari keyakinan bahwa lingkungan hidup atau alam diciptakan lebih terarah pada hubungan Allah sebagai pencipta dan alam (termasuk manusia) sebagai hasil karya Allah.⁶ Pandangan teologi Kristen tentang alam, manusia diciptakan lain tidak berdasarkan atas deskripsi ilmiah

² S., 267.

³ Borrong, *Etika Bumi Baru*, 198.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

⁵ Victor I. Tanja, *Spiritual, Pluralitas, dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1989), 267.

⁶ Borrong, 178

melainkan atas pernyataan Allah sendiri yang nyata dalam Alkitab dan telah datang dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Allah adalah pencipta dan Tuhan atas seluruh dunia, dan seluruh ciptaan dianggap suci.⁷

Lorens Bagus memberikan lima defenisi teologi: pertama, ilmu tentang hubungan dunia Ilahi dengan dunia fisik; kedua, ilmu tentang hakikat Sang Ada dan kehendak Allah; ketiga, doktrin-doktein atau keyakinan-ketakinan tentang Allah dari kelompok-kelompok keagamaan tertentu atau para pemikir perorangan; keempat, kumpulan ajaran yang disusun secara koheren menyangkut hakikat Allah dan hubungannya dengan umat manusia dan alam semesta; kelima, usaha sistematis untuk menyajikan, menafsirkan dan membenarkan secara konsisten dan berarti, keyakinan akan Allah.⁸ Maka dari itu, bisa disimpulkan jika teologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang Allah dan segala hal yang Ia nyatakan melalui pernyataan-Nya.

Dalam ilmu ekologi, juga dikenal istilah moral lingkungan. Jika kita melihat peran manusia dalam melaksanakan etika lingkungan, maka manusia memiliki peran yang lebih tinggi di antara makhluk hidup yang ada di dalam ekosistem. Dapat dilihat dalam kitab Kejadian 1:26 "Berfirmanlah Allah:

⁷ Malcom Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2004), 4.

⁸ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nuri." 45.

“Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi”.⁹

Dengan demikian dapat dilihat bahwa, manusia serupa dan segambar dengan Allah sehingga diberikan mandat untuk berkuasa atas segala yang ada di dalam bumi. Tanggung jawab manusia juga di kenal dengan mandat Allah. Allah memberikan tugas yang harus di kejakan kepada manusia agar hidup mereka baik.

B. Pendekatan Ekologi

Kesadaran umat manusia akan krisis ekologi atau kerusakan lingkungan hidup pada umumnya melahirkan teori-teori etika ekologi. Dari sudut teori ekologi, maka etika lingkungan dibagi atas dua bagian besar, yaitu yang dikenal dengan istilah “swallow ecology” (ekologi dangkal) dan “deep ecology” (ekologi dalam).

a. Ekologi dangkal (Swallow Ecology)¹⁰

⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Kejadian 1:28*.

¹⁰ Borrong, 515.

“ekologi dangkal” bersifat antroposentrik, memahami lingkungan sejauh dapat memberikan makna bagi manusia dan penekanannya adalah:

1. Gambaran manusia yang terpisah dari alam
2. Mengutamakan hak-hak manusia atas alam tetapi tidak menekankan tanggung jawab manusia.
3. Mengutamakan perasaan manusia sebagai pusat keprihatinannya.
4. Kebijakan dan manajemen sumber daya alam untuk kepentingan manusia.
5. Pemecahan krisis ekologi melalui pengaturan jumlah penduduk khususnya di negara-negara miskin.
6. Menerima secara positif pertumbuhan ekonomi.
7. Norma utama adalah untung rugi.
8. Mengutamakan rencana jangka pendek.
9. Menyesuaikan diri dengan sistem politik maupun ekonomi yang berlaku.

Dari sejumlah teori ekologi dangkal berpusat pada kehidupan manusia sebagai pengendali alam semesta atau lingkungan hidup. Manusia dapat memberikan nilai pada alam semesta/lingkungannya, sejauh dapat memberikan nilai bagi kehidupan manusia. Titik tolak pengembangan teori ini (etika Antroposentris) adalah penafsiran pada perintah “menguasai” (Kej. 1:26, 28) yang sering ditafsirkan sebagai lisensi “penguasaan” dan memberikan ancaman pada ciptaan yang lain. Menurut Lynn White (spesialis bidang teknologi) berdasarkan kata “menaklukkan” dan “menguasai” (Kej. 1:28) telah memberikan peluang bagi terjadinya krisis

ekologi, di mana manusia melakukan pengeksploitasikan terhadap alam semesta dan juga ciptaan lainnya.

b. Ekologi Dalam (*Deep Ecology*)¹¹

Ekologi dalam ini memahami bahwa lingkungan hidup memiliki manfaat bagi manusia dan juga memiliki manfaat bagi lingkungan hidup itu sendiri. Alam dipahami sebagai penopang kehidupan bagi seluruh ciptaan di alam semesta ini. Maka ekologi dalam lebih mengutamakan hal-hal berikut:

1. Manusia adalah bagian dari alam.
2. Menekankan hak hidup makhluk lain, walaupun dapat dimanfaatkan oleh manusia, tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang.
3. Prihatin akan persamaan semua makhluk dan sedih kalau alam diperlakukan sewenang-wenang.
4. Kebajikan dan manajemen lingkungan bagi semua makhluk.
5. Alam harus dilestarikan dan tidak dikuasai
6. Pentingnya melindungi keanekaragaman hayati dan budaya.
7. Menghargai dan memelihara tata alam.
8. Mengutamakan tujuan jangka panjang sesuai ekosistem.
9. Mengkritik sistem ekonomi dan politik dan menyodorkan sistem alternative yaitu sistem mengambil sambil memelihara.

Ekologi dalam masih terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- Neo-tilitarisme yang menekankan kebaikan untuk seluruh alam dan makhluk pelopor dari etika ini adalah Jeremy Bentham dan Petir Singer.

¹¹ Borrong, *Etika Bumi Baru*, 153.

- Zoosentrisme yang menekankan kepentingan binatang dan dikaitkan dengan hak-hak binatang. Pelopor dari etika ini adalah Charles Birch, Arthur Broome dan Donald Griffin.
- Biosentrisme menekankan kepentingan bagi alam semesta dan seluruh makhluk hidup memiliki kepentingan untuk hidup. Penganut dan sekaligus menjadi pelopor etika biosentrisme adalah Kenneth Goodpaster dan Paul Taylor.¹²

C. Tentang Lingkungan Hidup Pandangan Teologi

1. Pandangan perjanjian lama

Berbicara tentang manusia dengan alam sekitar, timbul pertanyaan yang mendasar, yakni bagaimana amanat Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk memelihara ciptaan? Alam raya diberikan oleh Tuhan kepada manusia untuk dikuasai, diusahakan dan dipelihara (Kej. 1:28, 2:15). Memang dunia ini adalah milik Tuhan tetapi telah dipercayakan kepada manusia untuk dikelola. Oleh sebab itu tugas pemeliharaan yang bersifat konstruktif atas dunia ini adalah tugas manusia sebagai citra Allah. Semua itu merupakan anugerah Tuhan sebagai wujud kelimpahan dan rasa gembira akan kelimpahan ciptaan. Dalam Kejadian 1:28 terdapat

¹² Pdt. Rasely Sinampe, S.Th, *Misi Ekologis Kontekstual di Toraja Utara*, Sekolah Minggu Teologi Gereja Kalimantan Evangelis (Banjarmasin: 2012), 63-64.

kata “taklukkanlah”. Itu artinya eksploitasi yang sewenang-wenang, tetapi penatalayanan (*Stewardship*).

Jadi kerusakan lingkungan merupakan pelanggaran, bahkan pemberontakan atas kehendak Tuhan. Dari tugas-tugas yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu, menyebabkan manusia diangkat menjadi “raja” atau “wakil Allah” atas sekalian alam. Penugasan dan tanggungjawab manusia terhadap alam untuk membangun dan mengembangkannya merupakan kelanjutan dari karya ciptaan Tuhan agar semakin baik. Manusia berada di dunia berarti terlibat dengan dunia dan pembangunannya, itu sebabnya manusia mempunyai tugas sangat penting yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.

Manusia yang memiliki mandat dari Allah dalam tata penciptaan, sejak awal penciptaan dituntut menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama dan makhluk lain sesuai Kejadian 1:26-28. Dari ayat ini F.L. Bakker menggambarkan hubungan tersebut sebagai berikut:

“pertama, manusia mempunyai hubungan atau nisba yang khusus dengan Allah. Itulah hubungan pergaulan dengan Allah, menurut ayat 26: Allah berfirman kepada mereka. Kedua, manusia mempunyai hubungan yang khusus dengan sesama manusia, menurut ayat 27: menurut

gambarNya diciptakanNya dia laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Kegita, menurut gambar Allah berarti manusia mempunyai hubungan yang khusus dengan makhluk-makhluk lain. Allah memberikan tugas menurut ayat 28 untuk memenuhi dan menaklukkan bumi.¹³

Hubungan antara manusia dan seluruh ciptaan berasal dari berkat Allah dan perintah Allah dalam Kejadian 1:28 untuk menaklukkan bumi dan berkuasa atas semua makhluk hidup. Kata “menaklukkan” adalah terjemahan dari katab Ibrani “Kabash” yang berarti “menginjak” (dengan kaki). Jadi kata menaklukkan memberi gambaran tentang seseorang yang berjalan menginjal segala sesuatu di bawah kakinya. Sedangkan “berkuasa atas” adalah terjemahan dari kata menginjak-injak segala sesuatu sampai mati. Loren Wilkinson dalam Markus Rani, ungkapan “menaklukkan” dan berkuasa atas” mengandung makna teologis perintah Tuhan kepada manusia dalam hal kuasa manusia atas ciptaan lainnya.¹⁴

2. Pandangan Perjanjian Baru

Dalama konteks Perjanjian Baru. Penulis PB tidak memberikan perhatian khusus pada penciptaan. Hubungan antara Yesus dan

¹³ Baker, 17.

¹⁴ Rani, 65.

Lingkungan alam bukan tema yang kuat dalam Injil. Perhatikan hampir seluruhnya dicurahkan pada Yesus Kristus. Kristus dalam PB dipandang sebagai pemeliharaan dari penciptaan (Kol. 1:16).

Pemberitaan Injil dengan Menggunakan saran kosmos adalah sebuah pelaksanaan tugas dari manusia dalam pemeliharaan atas alam, seperti dalam Markus 16:15 "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk". Manusia hanya sebagai pengelola dan pemeliharaan tetapi Allah tetap menjadi pemilik dan pemelihara.

Tidak ada topik yang kuat dalam Injil mengenai hubungan Yesus dengan Lingkungan alam. Tetapi Yesus kembali menekankan pemeliharaan Allah atas ciptaan-Nya seperti bunga (Mat. 6:26-31), burung pipit (Mat. 10:29). Yesus menunjukkan diri-Nya sebagai Tuhan atas ciptaan, seperti dalam menenagkan angina rebut (Mrk. 4:35), berjalan di atas air (Mrk. 6:45-51). Dalam perumpamaan tentang Bungan bakung (Mat. 6:26-31). Yesus mengarahkan kita pada pemahaman bahwa ada kesejajaran antara jaminan Allah bagi burung-burung di udara dan jaminan untuk kebutuhan manusia.¹⁵

Bagi Paulus, satu-satunya penguasa dunia adalah Yesus Kristus dan penciptaan berdimensi kristosentris (Kol. 1:15-17). Tidak ada satupun

¹⁵ Robet P. Borrong, *Teologi Dan Ekologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 32.

unsur di dunia ini yang terpisah atau terlepas dari kuasa Kristus. Tuhan berkarya dalam kedalaman tenaga-tenaga alam dan tersembunyi dalam keputusan-keputusan manusia. Kepada orang Kristen Paulus tidak berikan tugas untuk mengubah dunia, tapi terutama membiarkan diri untuk diubah oleh Yesus Kristus. Perubahan dunia akan terjadi melalui suatu transformasi mendalam hati nurani. Bagi Paulus, kosmos tidak mempunyai arti keteraturan, menurut Paulus menggunakan kata “dunia ini”, untuk melukiskan bahwa dunia berada dibawa kuasa dosa, (1 Kor. 1:20-21; 3:19; 5:10;7:31; 33-31). Dengan demikian orang Kristen mengubah bentuk dunia dari dalam dan menghidupkan semua keberadaan di dunia menurut Roh Yesus.¹⁶

Dalam terjemahan LAI semua ciptaan (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan) diterjemahkan dengan kata “makhluk” untuk mensejajarkan semua ciptaan dihadapan Tuhan, akan tetapi kata tersebut kemudian terjebak ke dalam pengertian makhluk sebagai manusia.

D. Kesadaran Dini

Kata “kesadaran” berasal dari dasar “sadar” ditambahkan kata awalam ke- dan akhirnya an. Dalam Kamus Besae Bahasa Indoneisa (KBBI)

¹⁶ Borrong, *Teologi Dan Ekologi*, 33–37.

“kesadaran” mempunyai arti keinsafan, keadaan mengerti. Kesadaran adalah kesiagaan (*awareness*) individu terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan seperti peristiwa-peristiwa meliputi peikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik.

Kesadaran dini sangat penting sebab aspek kesadaran sangat penting bagi setiap orang dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab kerusakan lingkungan sehingga orang akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai hubungan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur. Meningkatkan kesadaran dini terhadap masyarakat terutama kepada pemuda merupakan cara yang terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan.

Sadar sedari dini merupakan repreaentasi dari kesadaran yang ada di dalam diri seseorang namun sangat jarang atau tidak disadari maupun diakui keberadaannya. Dalam artian, banyak dari kita saat ini yang merasa renda diri secara berlebihan, mengalami kegelisahan dalam mencapai tujuan

karena beberapa faktor dan alasan yang sebenarnya dapat diselesaikan, dan pertimbangan dalam mengambil keputusan¹⁷

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya. Kesadaran lingkungan hidup dapat dilihat dari tindakan dan perilaku seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tindakan. Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memperbaiki dan memelihara lingkungan sehingga kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan. pertama, faktor ketidaktahuan; didasakan karena adanya rasa ingin tahu. Sadar dapat diartikan sebagai tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasa ketidaktahuan inilah yang merusak lingkungan. yang kedua faktor kemanusiaan, manusia adalah makhluk yang berakal yang bisa memilih benar dan salah, jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan

¹⁷ Khasiatun Amaliah, "Sadat Sejak Dini", (Guepedia, 2022), 5.

yang tinggi akan lebih sadar terhadap lingkungan, sehingga dapat menjaga lingkungan demi kepentingan bersama. Karena gaya hidup seseorang dapat dilihat dari kesadaran mereka terhadap lingkungan.¹⁸

Lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar nyaman dalam kehidupan mereka, perlu untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga terjaga dengan baik. Tetapi sebagian besar orang belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dan hanya memikirkan dirinya sendiri untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kekayaan alam tanpa menghiraukan dampaknya bagi lingkungan. Untuk mengurangi ketidakpedulian terhadap lingkungan perlu membangun kesadaran dini setiap orang, kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerusakan yang mengakibatkan longsor dan banjir.

Ada beberapa hal dalam penganan kesadaran dini terhadap lingkungan yaitu:

1. Penanaman pohon
2. Menggunakan produk daur ulang
3. Tidak membakar sampah

¹⁸ Diana Ayu Gabriella & Agus Sugianto "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus" Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 9 no. 2 Okyober 2020

4. Tidak membuang sampah sembarangan
5. Mengurangi sampah

E. Pemuda

Gereja Toraja dibentuk menjadi suatu persekutuan yang mengemban tri panggilan gereja yakni, bersaksi, bersekutu dan melayani. Tri panggilan ini mewujudkan iman orang percaya dalam merespon akan kasih-Nya. Adapun pelayanan Gereja Toraja bersumber dan berdasar pada firman Tuhan dan pelayanan Yesus Kristus (1. Kor. 3:11).¹⁹ Berbicara tentang organisasi, Gereja Toraja mengenal beberapa organisasi intra Gerejawi (OIG), salah satunya ialah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). PPGT adalah salah satu organisasi intra gerejawi yang menyangkut tentang pemuda/I Kristen dan menjadi suatu wadah pembinaan, persekutuan dan pelayanan dalam jemaat. PPGT dibentuk untuk dapat membangun generasi Kristen yang takut akan Allah dan menjadi penerus bangsa dan gereja yang nantinya akan menjadi pemegang kendali dalam gereja dan bangsa. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah warga gereja yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta. Menemukan jati diri sebagai seorang pemuda bukanlah hal yang mudah, sehingga membutuhkan tempat untuk memperlengkapi

¹⁹ BPS Gereja Toaraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2017), 21.

dirinya. Seperti dalam lingkup gereja, kata gereja dalam bahasa Yunani di sebut “Ek-Klesia” yang dipanggil untuk keluar. Gereja dipanggil untuk keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (1 Ptr. 2:9).²⁰ Sehingga setiap orang yang percaya dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang yang abadi.

Dalam pembukaan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Ad/Art) di katakana bahwa Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah generasi masa kini dan masa depan gereja serta cita-cita perjuangan bangsa. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah warga gereja yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta.²¹

F. Lingkungan

1. pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan adalah daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya wilayah.²² Menurut Faud Amsyar,

²⁰ nainggaloan J. M., *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Gnerasi info Media, 2008), 3.

²¹ *Amandemen AD-ART Hasil Kongres XIV PPGT Tahun 2018*, 1.

²² Penyusun Tim, *Kamus Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 841.

mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu uraian tentang apa yang ada disekitar manusia meliputi bumi, bintang serta segala isinya.²³

Ada juga beberapa defenisi lain dari lingkungan hidup antara lain: menurut Elly M. Setiadi, berpendapat bahwa lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks, dan rill. Manusia hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan alam dan sosial budayanya, dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni suatu unit atau suatu fungsional dari makhluk-makhluk hidup di lingkungannya.²⁴

Salah satu komponen yang paling penting dalam lingkungan hidup adalah manusia dan perilakunya. Perilaku manusia dan berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal yang sangat penting, karena pada hakekatnya hampir sebagian besar masalah lingkungan ditimbulkan atau

²³ Amsyari Faud, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1997), 9.

²⁴ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2008), 177.

merupakan akibat dari perilaku manusia yang semena-mena. Manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup harus ditangani secara mendasar serta ditumbuh-kembangkan dengan tetap memperhatikan kebutuhan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.²⁵ Oleh karena itu masalah lingkungan hidup yaitu kekotoran atau kerusakan lingkungan sangat tergantung dari perilaku manusia sebagai makhluk hidup yang sangat dominan mempengaruhi keadaan lingkungan.

Dari defenisi lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah kondisi yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Lingkungan merupakan tempat tinggal semua makhluk ciptaan Tuhan, kesatuan ruang dengan semua yang ada dimuka bumi termasuk benda, keadaan, dan makhluk hidup. Lingkungan menunjuk pada suatu tempat yang didalamnya terdapat alam yang terpisah dengan manusia tapi tidak bisa dipisahkan.

Manusia diciptakan bersama-sama dengan makhluk lainnya. Keterkaitan manusia dengan alam adalah bahwa manusia harus

²⁵ Lase Jason, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa* (Jakarta: PPS FKIP-UKI, 2005), 12-13.

memandang alam dan lingkungannya sebagai lingkungan untuk hidup, itu berarti manusia menempatkan alam dan lingkungannya sebagai yang mempunyai hubungan dalam masalah hidup. Lingkungan hidup memiliki hubungan dengan manusia, dimana lingkungan mempunyai dua fungsi yang penting, yaitu sebagai tempat kediaman dan sebagai sumber kehidupan atau sebagai tempat untuk kehidupannya.

2. Manusia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi (mampu menguasai Makhluk lain)²⁶ atau makhluk yang paling sempurna yang mempunyai akal dan budi.²⁷

Alkitab bersaksi bahwa manusia adalah ciptaan Allah tetapi tidak sama dengan Allah, walaupun manusia tidak sama dengan Allah. Manusia adalah ciptaan yang termuliah yang memiliki akal dan budi. A. A. Sitompul berpendapat bahwa: Manusia boleh disebut sebagai musafir yang asing di alam ini, yang tidak berakhir di bumi ini sebagai

²⁶ kamus Tim Penyusun, *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 629.

²⁷ Peter Salim & Yenni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta, 1991), 934.

kekhususan hubungan manusia itu terarah kepada Allah dan kepada alam (bumi) ini.²⁸

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mampu berpikir dan berbudaya. Manusia adalah bagian dari alam tetapi memiliki kekhususan sebagai ciptaan yang mulia sehingga berbedan dengan makhluk ciptaan yang lain. Manusia memiliki posisi yang sentral sebagai makhluk berakal budi. Dengan akal manusia dapat berinteraksi dengan alam dan melahirkan budaya.

G. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Manusia diciptakan bersama-sama dengan makhluk lainnya. Keterkaitan manusia dengan alam adalah manusia harus memandang alam dan lingkungannya sebagai lingkungan sebagai lingkungan untuk hidup, itu berarti manusia menempatkan alam dan lingkungannya sebagai yang mempunyai hubungan dalam masalah hidup dan mati manusia.

Hubungan manusia dengan lingkungan seperti yang dikatakan Hedrikus Berkhof:

²⁸ A. A. Sitompul, *Manusia Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 3.

“manusia diciptakan dalam kebebasan, tetapi juga sebagai makhluk yang bertanggungjawab dan sadar akan hubungannya dengan Allah, sesama manusia bahkan dengan alam. Manusia terpanggil untuk menguasai dunia, menata dan memliharanya, menguasainya dan mengelolanya dengan kebudayaan. Hubungan manusia dengan Allah, sesamanya erta alam seharusnya dilaksanakan secara seimbang.²⁹

Hubungan manusia dengan lingkungan tetap diarahkan pada pengakuan adanya saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan. Hidup manusia ditentukan oleh kualitas hubungannya dengan lingkungan. Menurut F. L. Baker. Manusia mempunyai hubungan yang khusus dengan Allah (Kej. 1:28), dengan sesama (Kej. 1:27) dan manusia menurut gambar Allah memiliki hubungan yang khusus dengan makhluk lain.³⁰ Jadi lingkungan yang layak merupakan lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan yang mampu mendukung proses pembelajaran contohnya, lingkungan yang tertata dengan baik, bersih, indah, sejuk dan lestari akan memberi kontribusi bagi terciptanya damai sejahtera bagi manusia.

1. Etika Lingkungan

²⁹ Berkhof Hendrikardus, *Christian Fith Dalam Teologi Kehidupan Melestarikan Lingkungan Hidup* (Rantepao: Sulo, 2006), 51.

³⁰ F. L. Baker, *Sejarah Kerajaan Allah 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 17.

Etika lingkungan adalah dua kata penyusun etika lingkungan. Kata etika dari bahasa Yunani adalah ethos yang didefinisikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat. Secara langsung maupun tidak langsung, segala sesuatu yang berada disekitar manusia, tumbuh-tumbuhan dan alam.³¹ Jadi etika lingkungan ialah pergaulan yang menggunakan kebijakan moral untuk mengajarkan perintah yang berisi tentang baik buruknya tindakan manusia sesuai dengan larangan yang ada.

2. Iman Kristen

Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan hidup adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari dan saling terkait. Selain karena mandate yang diberikan Allah kepada manusia untuk menguasai dan menaklukkan bumi (Kejadian 1:28), juga karena soal kebutuhan antara makhluk itu sendiri. Allah telah memberikan segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji sebagai makanannya untuk kelangsungan hidup manusia (Kejadian 1:29). Keterkaitan manusia dengan alam, maka manusia harus memandang alam sebagai lingkungan hidup. Dengan demikian manusia harus menempatkan alam bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga yang memiliki makna penting bagi kehidupan manusia pada khususnya dan makhluk hidup yang lain pada umumnya.

³¹ Kuala Syilah, *Aqidah Dan Etika Dama Biologi* (Banda Aceh, 2016), 150.

Manusia diciptakan dalam kebebasan, tetapi juga sebagai makhluk yang bertanggung jawab dan sadar akan hubungannya dengan Allah, sesamanya manusia, bahkan dengan alam. Manusia terpanggil untuk menguasai dunia, menata dan memerintahnya, mengusahakan dan mengelolanya dengan kebudayaan. Hubungan antara manusia serta seharusnya dilaksanakan sehingga seimbang.³²

Manusia memiliki hubungan yang khusus dengan Tuhan. Manusia mempunyai hubungan dengan sesama manusia. Manusia mempunyai hubungan yang khusus dengan makhluk-makhluk lain.³³ Hal ini diuraikan dalam kejadian 1:27-28. Allah berfirman..., dan Allah memberi tugas kepada manusia untuk memenuhi dan menakhlikkan bumi. Allah yang menciptakan manusia segambar dengan-Nya adalah Allah yang juga menciptakan yang dapat menyaksikan pencipta-Nya, yang beraneka ragam, dan saling tergantung satu sama lain, yang indah. Yang memberi sukacita dan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.³⁴

H. Kerusakan dan Dampak Lingkungan

³² Hendrikardus, 51.

³³ Baker, 17.

³⁴ Pasang Haskarianus, *Menyelamatkan Lingkungan Di Bumi Indonesia- Pemahaman Dan Kepedulian Kristen* (Jakarta: Yayasan Ober Mitra, 2002), 44-45.

Pengurus lingkungan di planet ini yang paling nyata adalah mengeksploitasikan alam secara besar-besaran oleh manusia berupa pembabatan hutan, baik untuk keperluan pertanian maupun untuk pengambilan sumber kayu di dalamnya. Selain itu sampah-sampah yang ada di sekitar lingkungan dapat menyebabkan banjir terkait dengan pencemaran lingkungan.

Kata pencemaran berasal dari kata “cemar” yang secara arafia berarti kotor atau ternoda. Kata ini mengandung dua arti. Yang pertama berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, misalnya air kotor di sebut air yang tercemar. Yang kedua berkaitan dengan aspek moral. Dalam penulisan ini pencemar yang dimaksud adalah proses mengotori lingkungan. Dari pengertian di atas jelas bahwa pencemaran bersangkutan paut dengan lingkungan manusia terhadap lingkungannya.

Pencemaran lingkungan biasanya dianggap sebagai produk sampingan dari kegiatan manusia dalam pembangunan. Khususnya pembangunan industri, pertanian, transportasi dan kegiatan tiap orang sehari-hari. Kegiatan-kegiatan itu menghasilkan produk samping yang disebut limbah.

Pencemaran lingkungan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Seringkali pencemaran

dipahami secara sangat terbatas dalam lingkup kehidupan manusia dampak negatifnya membahayakan manusia dan bahan pencemarannya merupakan hasil kegiatan manusia. Sesungguhnya pencemaran harus dipahami dalam arti yang luas, yaitu apabila bahan pencemar tersebut berbahaya.

Kerusakan paling membahayakan bangsa ini, bukan kerusakan moneter sebagaimana diributkan oleh banyak orang, melainkan kerusakan lingkungan. Sebab kerusakan lingkungan tidak hanya dapat menghancurkan perekonomian masyarakat, tapi juga dapat memicu kepunahan makhluk hidup di bumi ini. Celaknya, sebagian besar masyarakat belum menyadari akan bagaimana kerusakan lingkungan. Salah satu industri kerusakan lingkungan, bisa terlihat pada fungsi air yang seharusnya menjadi sumber kehidupan, kita telah menjadi pembawa bencana. Manusia sering lalai mengelola kekayaan alam pemberian Tuhan yang amat berlimpah. Banjir dan tanah longsor dua jenis bencana yang kini hampir terjadi merata diseluruh pelosok tanah air dan ini terjadi karena pemanfaatan sumber daya alam yang mengabaikan keseimbangan ekologi. Banjir yang semakin mengancam, itu terjadi karena penggundulan hutan yang mengganana tidak hanya merusak kawasan daerah aliran sungai, tetapi juga bisa menghancurkan ekosistem di danau. Bencana alam terkait dengan

air, tidak hanya banjir dan longsor, tapi juga kekeringan, pencemaran air tanah, dan sebagainya besar itu karena perilaku manusia.

Bencana umumnya dikategorikan sesuai dengan penyebab, seperti penyebab alamiah, manusia, teknologi, ataupun konflik manusia.³⁵ Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan kerusakan dan kerugian lingkungan.³⁶ Terjadinya bencana alam tidak dapat diprediksi, tetapi manusia mampu mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.³⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bencana alam yang terjadi tidak hanya dampak pada alam semesta, tetapi dampaknya dirasakan dan dialami oleh semua isi bumi terlebih manusia.

I. Pandangan Gereja Tentang Kerusakan Lingkungan

Sebagai orang percaya, gereja bukan hanya bertanggung jawab dengan sesama manusia tetapi juga terhadap lingkungan sebagai kesatuan ciptaan. Didalam tanggungjawab gereja memiliki masing-masing terspon terhadap gaya pelayanan diamana gereja itu didirikan. Gereja-gereja dapat diasumsikan bahwa, gereja di indoneisa memiliki tugas panggilan untuk

³⁵ Elsevie, *Keperawatan Gawat Darurat Dan Bencana Sheehy* (Singapore, 2018), 527.

³⁶ Baquni M. Rijanta R, Hizbaron D. R., *Model Sosial Dalam Manajemen Bencana* (Jakarta, 2018),

³⁷ Rohmat, *Penanggulangan Bencana Alam Kalimatologis* (Penerbit Duta, 2019), 2.

memelihara lingkungan.³⁸ Pada Tahun 1994 Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia dalam Sidang Raya XII, melihat kerusakan lingkungan yang terjadi persekutuan gereja-gereja di Indoneisa membuat yayasan Tanggul Bencana yang dikhususkan untuk menangani masalah lingkungan. Pada tanggal 28 Februari 2005 Yayasan Tanggul Bencana di Indoneisa berdiri sendiri untuk ditugaskan memelihara lingkungan. Berdirinya Yayasan Tanggul Bencana di Indonesia itu tidak mempengaruhi untuk Persekutuan gereja-gereja di Indonesia untuk memperhatikan kerusakan lingkungan. Didalam dokumen Keesaan Gereja yang diperbaharui setiap lima tahun, dalam dokumen ini memiliki dua pokok panggilan, tugas bersama gereja-gereja di Indonesia, panggilan sosial-ekologi gereja itu dijelaskan tentang tanggungjawab gereja dalam menjaga/memelihara ciptaan.

Gereja-gereja mengaku bahwa Allah memberikan mandat terhadap manusia untuk melanjutkan karya Allah dalam menjaga dan merawat bumi, alam dan segala isinya, untuk menjadi rumah kediaman (oikos) sebagai ciptan yang hidup dan tinggal bersama secara harmonis.³⁹ Sebagai lembaga pemersatu dimana keberadaan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia

³⁸ Ira D. Mangillo & Mesakh A. P. Dethan, *Spiritualitas Ekoteologi Kristen Kontekstual*.

³⁹ PGI, *Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (DKG-PGI) 2019-2024* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 34.

(PGI), mereka menyarakan apa yang seharusnya dilakukan anggotanya.⁴⁰ Pemeliharaan terhadap lingkungan akan terlihat nyata apabila tugas dan tanggungjawab di tingkatkan di setiap jemaat. Jemaat mengetahui masalah terhadap lingkungan yang terjadi sekitar mereka, jemaat mengetahui apa yang menjadi permasalahan/pergumulan mereka. Dalam hal inilah gereja dapat menyuarakan tugas panggilan bersama.

Panggilan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup adalah tanggung jawab semua umat percaya (warga gereja), baik kalangan awan, pejabat gerejawi, kaum laki-laki, dan kaum perempuan - sebagai wujud kesaksian dan ungkapan imannya sebagai umat yang telah ditebus melalui pengorbanan Yesus Kristus (*lihat* Ibr. 13:15; Ef. 4:7; Flp 4:3; Rm. 16:13; 1 Korintus 12; 1 Ptr. 2:9). Pemahaman ini memberikan penekanan bahwa semua orang Kristen (warga gereja) “menjadi anggota dari semua komunitas missioner dan menjadi peserta dalam aktivitas Allah yang missioner”.

⁴⁰ Borrong, *Etika Bumi Baru*, 271.

